



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

LAMPIRAN A: *SCRIPT LOCKED*

1. EXT. DEPAN JALANAN - DAY

Terlihat banyak orang berlalu lalang.

Sebuah taksi berhenti di bahu jalan.

2. INT. TAKSI - DAY

MEI (29) sedang melamun menghadap ke jendela samping. Wajahnya terlihat dari kaca spion tengah.

Sebuah tangan mengatur kaca spion tengah, terlihat mata MAMAT (40) di dalam kaca spion.

MAMAT

Udah sampe neng.

Mamat menyebutkan nominal rupiah yang tertera di argo.

MAMAT (CONT'D)

34.500 neng.

Mei memberikan pecahan 100.000 rupiah.

MAMAT

Yah, gak ada uang kecil aja neng?
Saya gak ada kembalian.

MEI

Saya juga gak ada, pak.

MAMAT

Kalo gitu tunggu bentar ya, neng.
Saya cari tukeran dulu.

Mei melihat ke arah jam tangannya. Waktu menunjukkan pk 17.00, ia berdecak, Mamat turun dari taksi.

Mei melihat ke arah jendela.

Tiba-tiba terdengar suara nyanyian yang parau dan sebuah tangan mengetuk jendela taksi.

Mei kaget. Badannya menjauh dari jendela taksi.

Seorang PENGAMEN laki-laki bertubuh kurus, menggunakan kaos *butek*, mengetuk kaca taksi sambil bernyanyi parau menggunakan beras. Ia menjulurkan tangannya dengan gestur meminta uang.

Mei menolak dengan mengangkat tangan.

CONTINUED:

Pengamen itu tetap memaksa meminta uang. Mei takut dan memberikan gestur mengusir. Pengamen itu itu berjalan ke belakang taksi.

Pandangan Mei mengikuti pengamen itu berjalan dari balik *headrest* bangku ke arah jendela belakang.

Pengamen itu kemudian duduk di pinggir jalan. Di sampingnya, berdiri seorang NENEK (60) membawa beberapa kantung belanjaan.

Kantung itu jatuh terlepas dari gengaman tangan si nenek.

Mei berpikir sebentar, lalu ia memutuskan untuk turun.

3. EXT. JALANAN - DAY

Nenek terlihat kewalahan dengan barang belanjaannya.

Mei mendekat sambil membenarkan tali tas yang menggantung di pundaknya.

MEI

Nek, mau ke sebrang?

NENEK

Iya.

Mei mengambil kantung belanjaan nenek.

MEI

Ayo, nek saya bantu.

Nenek menurut dan mulai berjalan mengikuti Mei.

4. INT. TAKSI - DAY

Mamat kembali masuk ke dalam taksi. Mamat hendak menyerahkan kembalian, tetapi ia mendapati bangku penumpangnya kosong.

MAMAT

Lah, ke mana si eneng?

Mamat celingak-celinguk mencari Mei, tetapi ia tidak menemukannya.

Mamat menghitung uang yang ada di tangannya, lalu memasukannya ke kantung baju.

Seorang yang nantinya kita kenal sebagai Bayu (29) menghampiri Mamat, ia mengenakan kemeja lengan panjang berwarna hijau gelap.

BAYU

Pak, ke alamat ini ya.

MAMAT

Tapi Mas...

Mamat kembali mengecek keberadaan Mei di sekitarnya.

MAMAT (CONT'D)

Yaudah boleh.

Bayu masuk dari pintu penumpang. Mamat menyalakan mesin lalu mobilnya pun melaju.

5. EXT. JALANAN - DAY

Mei berlari ke tempat taksinya. Taksinya terlihat semakin menjauhi Mei.

Mei melihat taksinya pergi dan kode nomor taksi tersebut.

Mei berdiri mematung di pinggir jalan itu.

Ia mengeluarkan *handphone*-nya, menelepon *customer service* taksi yang ia tumpangi.

MEI

Halo? Mba? barang saya ketinggalan di taxi dengan nomor kode BD2367, bisa tolong dilacak ga posisinya sekarang ada dimana?(beat)Gak bisa, Mba. Saya perlu banget barang itu sekarang. (beat) yauda deh, makasih ya mba.

Mei menutup telfonnya.

6. INT. TAKSI - DAY

Terlihat sebuah taksi berkode nomor BD2367 sedang menepi di bahu jalan.

Mamat sedang menghitung uang diatas setir mobil.

Mei mengetuk jendela pengemudi, Mamat kaget dan membuka jendela tersebut.

MEI

Pak, kok tadi main pergi aja sih? Kembalian saya kan belum dikasih!

MAMAT

Loh,si eneng! tadi pas saya balik situ udah gak ada. Terus ada penumpang, ya saya jalan aja.

MEI

Saya tadi lagi bantuin orang, Pak (beat) lagian barang saya kan masih

ada di dalem.

MAMAT
Barang apaan neng?

MEI
Kue punya saya!

Mei bergegas membuka pintu belakang taksi tetapi
mendapati
bangku itu kosong.

MEI (CONT'D)
Loh, kok gak ada?

Mei mulai panik.

MAMAT
Ah si eneng salah kali. Saya gak
liat ada kue.

MEI
Ada, Pak. Kotaknya warna merah.

Mamat terdiam dan berpikir.

MAMAT
Oh! (beat) yang merah merah itu ya
neng? lah itu punya eneng? Tadi
dibawa turun sama penumpangnya.

MEI
Penumpangnya ke mana?

MAMAT
Di belakang sana sih turunnya (beat)
yauda naik dah neng, saya anterin
kesana.

Mereka bergegas masuk ke dalam taksi dan melaju.

7. EXT. TOKO KUE - DAY/NIGHT

Mei berdiri didepan sebuah toko kue rumahan.

Taksi Mamat melaju meninggalkan Mei.

Halamannya luas dan ada pagar yang membatasi Mei dengan toko tersebut.

Mei melihat jamnya dan waktu menunjukkan Pk 17.30

8. INT. TOKO KUE - DAY/NIGHT

Seorang KARYAWAN terlihat berjalan menuju pintu keluar.

KARYAWAN
Pak, saya pamit ya.

Tiba-tiba, muncul Bayu dari balik meja kasir.

BAYU
Hati-hati ya Ra. Besok jangan kesiangan.

Pegawai itu keluar dan menutup papan toko menjadi "closed".

Bayu sedang fokus mengecek bon-bon penjualan.

Sebuah BEL KECIL berbunyi dari atas pintu utama, karena ada yang membuka pintu dari luar.

BAYU
Ada yang ketinggalan?

Bayu kaget, namun ia segera menghampiri Mei.

BAYU
Mei?

Mei berdiri gugup dan terdiam.

MEI
Bayu?

BAYU
Kamu kok bisa disini?

Mei masih terdiam karena kaget.

Bayu memalingkan pandangannya dan berjalan ke arah etalase kue.

BAYU
Kamu mau beli kue?

Mei tidak menghiraukan Bayu, matanya menjelajah toko itu.

MEI
Aku kesini bukan mau beli roti kok.
Matanya terhenti pada sebuah kotak di atas meja kasir.

MEI (CONT'D)
Bay, tadi kamu naik taksi kan?

BAYU
Loh kok kamu tau aku naik taksi tadi?

Mei menunjuk kotak tersebut.

MEI
Kamu liat kotak kue kayak gitu ga di taksi, tapi warnanya merah?

Bayu menoleh kearah kotak kue.

BAYU
Ngga ada sih seingetku. Kalau itu kue pesenan hari ini, tapi orangnya ga jadi ngambil.

Mei kembali menghadap ke arah Bayu.

MEI
Iya, aku kesini nyari kue yang ilang di taksi, kuenya di kotakin gitu warna merah. Kata Mas nya, kuenya dibawa kamu.

BAYU
Hah? engga kok. (beat) Oh, mungkin maksud Mas nya ini kali.

Bayu mengambil plastik merah berisi bahan-bahan kue.

BAYU (CONT'D)
Mas nya pasti salah liat gara-gara

warnanya sama-sama merah.

Mei terlihat kecewa.

BAYU

Duduk dulu Mei.

Bayu ingin bergegas kedepan sebelah Mei.

Suara HP Mei berdering, Bayu berhenti.

MEI

Sebentar ya Bay.

Mei mengeluarkan HP nya dari tas dan menerima telfon itu.

MEI (CONT'D)

Hallo... iya pa.. iya Mei udah nyampe di tempatnya tapi ternyata kue nya engga ada disini...

Bayu mencuri-curi memperhatikan Mei sambil membereskan bon-bon kedalam mesin kasir.

MEI (CONT'D)

Iya tenang aja, nanti Mei coba ke petak 9 kalo sampe ga ketemu. Udah ya Pa.

Mei menutup telfonnya.

Bayu berpura-pura sibuk mengutak-atik mesin kasirnya.

Mei memasukan HP-nya dan kembali menghadap ke arah Bayu.

BAYU

Kok kuenya bisa ilang ?

MEI

Iya, tadi aku bantuin nenek-nenek nyebrang, terus taksinya malah ninggalin.

Mei menggerutu kesal.

BAYU

Selalu deh, kamu tuh, udah tau orang jakarta pada individualis (beat) kamu malah mentingin orang lain dulu.

Bayu tertawa kecil.

MEI

Abisnya gimana, aku kasian.

Mei melihat jam ditangannya.

MEI (CONT'D)

Eh, aku duluan ya Bay, soalnya mau ke petak 9 cari kue pengganti.

Bayu tertegun.

Mei bangun dan berdiri, ia pergi menjauh. Mendekati pintu masuk.

BAYU

Mei (beat) toko kue di petak 9 udah pada tutup semua pas kamu nyampe sana.

Mei berhenti dan melihat ke arah Bayu.

Bayu keluar dari meja kasirnya.

BAYU (CONT'D)

Kue *sien thou* kan? Masih ada kok di buku resepnya mama.

Mei berjalan mendekati Bayu.

MEI

Maksud kamu?

BAYU

Iya, aku bisa bikin kok.

MEI

Kamu yakin? keburu ga?

BAYU
Keburu kok.

Bayu tersenyum, ia memberikan gesture kearah sebuah pintu dapur.

Mereka berdua pun pergi ke dapur.

9. INT. DAPUR - NIGHT

Mei masuk ke dalam sebuah dapur.

Ia memperhatikan dapur itu dan melihat sekeliling ruangan.

Bayu mengambil sebuah buku dari dalamnya, membaca sebentar lalu menyiapkan bahan-bahan.

MEI

Ini dapurnya kamu yang dekor, Bay?

Bayu mulai menaruh mangkuk di atas sebuah meja panjang.

BAYU

Iya, aku niru dapur punya Mama dulu, bahkan perabotannya aku ambil.

MEI

Pantesan aku ngerasa ga asing.

BAYU

Iya, sayang abisnya kalo ditinggalin, jadi aku yang nerusin aja.

Bayu menghadap ke arah Mei.

BAYU (CONT'D)

Sini Mei, bahan-bahannya udah siap.

Mei mendekat.

BAYU (CONT'D)

Nah, jadi awalnya, masukin dulu terigu, ragi, susu bubuk, *baking*

powder sama gula.

MEI
Terus diaduk kan ?

BAYU
Tuh kamu inget, sekarang kamu udah bisa masak?

MEI
Ini kan gampang, Bay. Bisa kok dikit.

Bayu mulai menyiapkan air.

BAYU
Sekarang kamu sibuk apa?

MEI
Sekarang aku jadi guru ekskul teater, Bay.

BAYU
Ga kaget kalo kamu akhirnya jadi guru. Dari dulu kamu emang suka sama anak kecil kan.

Bayu sembari menyiapkan air

MEI
Ya, pengennya sih tetep main teater. tapi ga dibolehin. Jadi, satu-satunya yang disetujui sama papa ya, cuman guru. Kamu sendiri?

BAYU
Ya, ini, ngurusin toko kue.

Bayu kembali fokus menuangkan air secara perlahan ke dalam mangkuk.

BAYU (CONT'D)
Nah, Mei, sekarang kamu yang ratain adonannya.

Bayu memberikan sepasang sumpit kepada Mei.

MEI
Haha, Bay, masih gak bisa pake sumpit?

BAYU
Enak aja, liat nih.

Bayu menarik sumpitnya kembali, lalu memperlihatkan ia menggunakan sumpit.

MEI
Sejak kapan kamu bisa?

Mei tercengang lalu bertepuk tangan kecil.

BAYU
Biar kalo ketemu papa kamu lagi, aku udah bisa.

Bayu dan Mei tersenyum.

Bayu mengambil minyak dan menuangkannya.

Ia menaruh sumpit dan meremas adonannya dengan tangan.

MEI
Emang masih mau ketemu?

BAYU
Emang udah ada yang berubah?

Mei hanya tersenyum miris.

Bayu mulai menutup adonan dengan penutup plastik.

BAYU
Nah, sekarang diemin dulu biar ngembang. Yuk, kita tunggu di depan aja.

Mei pergi keluar terlebih dahulu.

10. INT. TOKO KUE - NIGHT

Bayu keluar dari pintu dapur, celemek nya terdapat beberapa tepung.

Ia memperhatikan Mei sedang berbincang dengan seseorang di telfon.

Mei menutup telfon nya, ia masih memperhatikan layar HP-nya sambil berjalan menuju kursi.

Mei duduk di salah satu meja untuk tamu, matanya tidak lepas dari layar HP-nya.

MEI

Di dapur tuh ga ada sinyal ya?

Bayu menghampiri meja itu, Ia membawa secangkir kopi hitam dan segelas air putih dingin.

BAYU

Siapa yang butuh HP didalem sana? tangan aja kotor ngolah adonan.

Bayu memberikan segelas air putih dingin kepada Mei.

BAYU (CONT'D)

Bener kan?

Mei tersenyum menerima gelas itu, Bayu mengambil tempat duduk didepannya.

BAYU

Satu air putih bening kaya kamu, satu kopi item kaya aku. (beat) pas.

MEI

Kopi item?

Bayu menganguk, Mei melihat dengan sinis.

MEI (CONT'D)

Yang seberapa hari ini?

BAYU

4.

Bayu ingin mengambil cangkir kopinya, Mei menahan.

Ia mendorong gelas air putihnya ke arah Bayu dan mengambil cangkir kopi Bayu.

BAYU (CONT'D)

Kamu kan ga suka.

Mei meneguk kopi itu lalu terbatuk, Bayu tertawa.

MEI

Aku bosan minum air putih.

Bayu meneguk air putih dingin nya.

BAYU

Yang bikin bosan kan kamu sendiri.

Mei menatap Bayu.

MEI

Maksud kamu?

BAYU

Ya, aku cuman bilang, kamu selalu ngerasa bosan, dari dulu juga selalu gitu.

MEI

Jadi aku bosenan?

BAYU

Bukan gitu. Cuman aku sadar, aku ngerti kenapa kamu bosan.

Bayu meneguk kembali air putih dingin nya.

BAYU (CONT'D)

Contoh nih ya, soal pekerjaan kamu. Aku tau kamu suka sama kerjaan kamu, ditambah kamu juga suka sama anak kecil. Tapi aku tau kamu bakal lebih suka di teater.

MEI

Maksud kamu apasih?

BAYU

Buat soal kerjaan aja, kamu masih

XXX

ngikutin Papa kamu. Gimana kamu ga bosen coba.

Mei fokus menatap Bayu.

MEI

Loh? kok tiba-tiba larinya ke papa sih. Aku tadi cuman bilang kalau aku bosen minum air putih.

BAYU

Ya, maksud ku tuh, gini deh, Kamu liat aku sekarang. Aku ga pernah bosen, apalagi sama kerjaan. Karena apa? karena aku ngikutin mau ku, bukan orang lain.

Mei terdiam.

MEI

Maaf ya Bay, tapi aku bukan kamu. Aku ga sebebas kamu yang bisa milih ini itu seenaknya.

Mei melihat ke arah Bayu.

MEI

Dan aku ga butuh nasehat dari orang yang ngilang gitu aja, bertahun-tahun dan ga ngasih kabar apapun.

BAYU

Mei (beat) soal itu aku punya alasan.

MEI

Ya apa alasannya. Bay, aku jadi gini juga karena kamu. Coba dulu kamu ga ngilang, mungkin aku ga begini. Mungkin kita ga akan begini.

BAYU

Apalagi sih yang kamu sesalin? hidup kamu udah nyaman. Kamu ga butuh aku.

MEI

Itu menurut kamu. Dan kamu selalu mutusin semuanya sendiri, tanpa peduli ada kemungkinan kalo kita bisa bahagia.

BAYU

Apa mungkin kamu pilih aku ?

MEI

Mungkin! Mungkin kita akan bahagia sekarang. Semuanya itu mungkin Bay.

Mereka berdua terdiam.

BAYU

Mungkin. Semuanya itu mungkin aja. Sayangnya aku butuh kepastian, bukan kemungkinan.

MEI

Kita waktu itu umur 20 tahun Bayu! kamu butuh aku kasih kepastian kayak apa? Kepastian untuk milih kamu dibandingkan keluarga aku?

BAYU

Aku pergi ninggalin kamu untuk ngejer sesuatu yang pasti. Kalo aku ga pergi ke Surabaya, aku ga mungkin jadi kaya sekarang.

Mei kesal dan matanya berkaca. Ia memalingkan mukanya dari Bayu.

BAYU (CONT'D)

Aku siap buang satu hal yang pasti di dalam hidup aku untuk kamu. Selama kamu pasti dan ada untuk aku.

Mei menatap Bayu.

MEI

Tapi kenapa kamu ga pernah jelasin ke aku dulu kalo kamu mau ke surabaya?

BAYU

Waktu aku dapet surat beasiswa, aku langsung pergi kerumah kamu. Disana aku ketemu papa kamu (beat) tapi apa? ujung ujungnya dia juga yang ngasih kepastian. Kemana kamu waktu itu.

MEI

Iya, tapi kenapa kamu ga ngomong ke aku? Oh, aku ngerti sekarang. Mungkin yang aku kasih ngga cukup untuk kamu dibandingkan kepastian yang dikasih sama papa.

Mereka terdiam.

Bayu menegak air putih itu lagi, mencoba mengalihkan perhatian.

Mei meminum kopi hitam didepannya.

Bayu mendorong gelas air putih itu ke Mei dan mengambil cangkir kopinya.

BAYU

Kamu engga cocok minum kopi item, Kamu cocoknya air putih aja.

MEI

Susah ya sama kamu tuh.

Bayu memalingkan perhatiannya lalu melihat ke arah jam. Ia berdiri. Mei memperhatikannya.

MEI

Mau kemana kamu?

BAYU

Adonan. Adonannya udah jadi.

Mei masih duduk di kursinya.

BAYU

Kamu ga mau masuk? nanti kamu ga pulang-pulang loh kalau aku sendiri doang yang buat.

Mei yang masih sedikit kesal pun berdiri memasuki dapur.

11. INT. DAPUR - NIGHT

Mei melihat adonan yang mulai mengembang.

BAYU

Mei, tolong ambil timbangan dong.

Mei pun mengambil timbangan, merka masih terdiam satu sama lain. Bayu pun mencoba mencairkan suasana.

BAYU

Bagus kan? nah sekarang kita timbang terus kita masukin kacang merahnya.

Bayu melihat ke arah Mei.

BAYU

Kesukaan papa kan?

Mei sembari memasukan kacang merah, membalasnya dengan ketus.

MEI

Kesukaan kamu juga kan.

Bayu tersenyum. Ia mulai menggulung adonan menyerupai bentuk kue persik.

Bayu memberikan adonan kepada Mei dan Mei mulai membentuk adonan.

BAYU

Mei. Soal tadi, aku minta maaf ya,

ga seharusnya aku ngomong gitu.

Mei kaget, ia membalas sembari membentuk adonan.

MEI

Iya, aku juga minta maaf. Aku tadi terlalu emosi sama kamu.

Mei menatap Bayu.

MEI

Lagian semuanya juga udah lewat, seharusnya aku yang minta maaf.

Bayu mengambil sendok dan memberikan garis di tengah adonan.

Terlihat adonan seperti sebuah pantat bayi.

Mei tertawa kecil.

BAYU

Gitu dong senyum.

MEI

Apaan sih kamu, kayak anak kecil deh.

Ia membentuk adonan lain menyerupai bentuk daun.

MEI

Bay, tolong warnain dong, aku ga bisa kayaknya.

BAYU

Mana sini coba.

Bayu mendekat ke sebelah Mei, ia mengambil pewarna makanan berwarna hijau lalu mengoleskan pada adonan tersebut.

Tidak sengaja kuas olesan pewarna merah itu mengenai tangan Mei.

BAYU

Eh, maaf, maaf. Pewarna nya susah diapus kalo kena kulit.

Mei menaruh adonan yang sudah siap dikukus keatas sebuah kain dan ditaruh kedalam kukusan.

Bayu mengambil sebuah kain putih dan mencoba membersihkan tangan Mei yang terkena pewarna merah.

MEI

Jadi inget waktu pentas dulu, coret cat sana sini.

Bayu melihat Mei, sembari membersihkan noda ditangannya.

BAYU

Puteri merah, iya bukan sih?

MEI

Kalo kamu ksatria salju kan? dulu satu muka dicat putih.

BAYU

Kamu masih inget gerakan nya?

MEI

Udah engga lah, itu kan udah lama banget.

BAYU

Aku masih inget.

Bayu pun berjalan ke depan meja, ia memberikan gesture untuk mengajak Mei dansa. Tetapi Mei menolak.

Bayu maju mendekati Mei, ditariknya ia menuju ke depan meja.

Mereka memulai dansa dengan sedikit kaku dan canggung.

Mei mengikuti Bayu.

MEI

Bukan gitu tangannya, tapi gini.

Mei menuntun Bayu. Ia menaruh tangannya di pundak Bayu.

BAYU

Tuh kamu masih inget.

Mei menghiraukannya, ia mulai bersenandung lagu mereka,
lalu
Bayu memimpin gerakan.

Mereka berdua terbawa alunan gerakan.

Pelan, kaki serta badan mereka terlihat dekat.

Bayu memutar dan membuat Mei berada di depan dada Bayu.

Jarak mereka begitu dekat.

BAYU

Mungkin gak sih waktu bisa diulang?

Mei menaruh kepalanya kedalam dada Bayu, lalu
memeluknya.

MEI

Mungkin. Suatu saat.

Terdengar KUKUSAN berbunyi.

Mereka melonggarkan pelukan satu sama lain.

Mei segera mendekati kukusan. Tangan Mei terkena panas
karena tidak mengangkat dengan lap.

Bayu beranjak mendekati Mei. Ia lalu mengeluarkan kue
satu
persatu dan meletakkannya ke dalam sebuah piring.

Mei melihat jam tangannya dan waktu menunjukkan Pk
18.30

MEI (CONT'D)

Bay, aku udah harus pulang. Makasih
ya, aku yakin papa suka.

Mei melihat kearah kue yang dipegangnya.

BAYU

Semoga. (beat) Ayo aku anter ke
depan.

Bayu tersenyum.

12. EXT. TOKO KUE - NIGHT

Mereka terdiam duduk di anak tangga depan toko kue.

BAYU

Jadi, kapan kita ketemu lagi?

Mei terdiam. Ia pun menatap Bayu.

MEI

Bay, aku bakal pindah dari Jakarta (beat) sama tunangan aku.

Bayu tertegun.

BAYU

Akhirnya ada yang direstuiin juga.

MEI

Iya, mereka emang mirip (beat) cepet akrab jadinya.

Mereka terdiam.

MEI (CONT'D)

Di saat aku siap pergi ninggalin semuanya, kamu muncul.

BAYU

Mungkin, kamu memang harus pamit aja sama aku.

Mei tersenyum tawar. Sebuah taksi datang dan berhenti di depan mereka. Mereka berdiri, dan menghampiri taksi tersebut.

MEI

Jadi sekarang kamu percaya sama sebuah kemungkinan?

BAYU

Aku udah dapetin yang pasti. Aku udah belajar banyak dari sebuah

kepastian. Sekarang aku mau belajar mengerti sebuah kemungkinan.

MEI

Meskipun selamanya kemungkinan?

BAYU

Ya (beat) mungkin.

Bayu tersenyum, mereka berdua saling berpandang.

Mei masuk ke dalam taksi. Ia membuka kaca jendela taksinya.

MEI (CONT'D)

Bay, aku bikinin sesuatu buat kamu. Selamat ulang tahun ya!

Bayu tersenyum.

Mei dan taksinya pun pergi meninggalkan Bayu.

13. INT. TAKSI - NIGHT

Mei hanya tertegun memerhatikan kotak merah di hadapannya.

Tatapannya sesekali kosong melihat ke arah jendela taksi.

14. INT. DAPUR - NIGHT

Bayu masuk ke dalam dapurnya dan ia hanya berdiri diam.

Ia melihat ada 1 kue *sien thou* tertinggal di dalamnya. Kue tersebut tidak sebagus dan serapi kue lainnya.

Bayu mencicipi kue tersebut.

Ia tersenyum tawar lalu pergi dari dapurnya.

Bayu mematikan lampu dapur.

LAMPIRAN B: KARTU BIMBINGAN

